

**MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH PADA  
PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI SDIT  
SALSABILA 3 BANGUNTAPAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NABILA FAUZIYYAH**

NIM. 18104090028

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Fauziyyah

NIM : 18104090028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian peneliti sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 september 2022

Yang Menyatakan



Nabila Fauziyyah

NIM. 18104090028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nabila Fauziyyah

NIM : 18104090028

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan ini, bahwa sesungguhnya saya tidak menuntut kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut dikarenakan penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh kesadaran atas ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 19 September 2022

Yang Menyatakan



Nabila Fauziyyah

NIM. 18104090028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nabila Fauziyyah

NIM : 18104090028

Judul Skripsi : **MANAJAMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH  
PADA PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK  
(SRA) DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 19 September 2022

Pembimbing Skripsi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Muhammad Iskhak, M. Pd.  
NIP. 19861202201903 1008

# SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2848/Un.02/DT/PP.00.9/11/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN STRATEGI KEPALA SEKOLAH PADA PROGRAM SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA) DI SDIT SALSABILA 3 BANGUNTAPAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NABILA FAUZIYYAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104090028  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 September 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

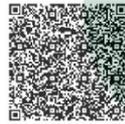
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Muhamad Iskhak, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6361ef66a985



Penguji I  
Rinduan Zain, S.Ag, MA.  
SIGNED

Valid ID: 6361e032047e7



Penguji II  
Heru Sulistyia, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6361dacd3146b



Yogyakarta, 27 September 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

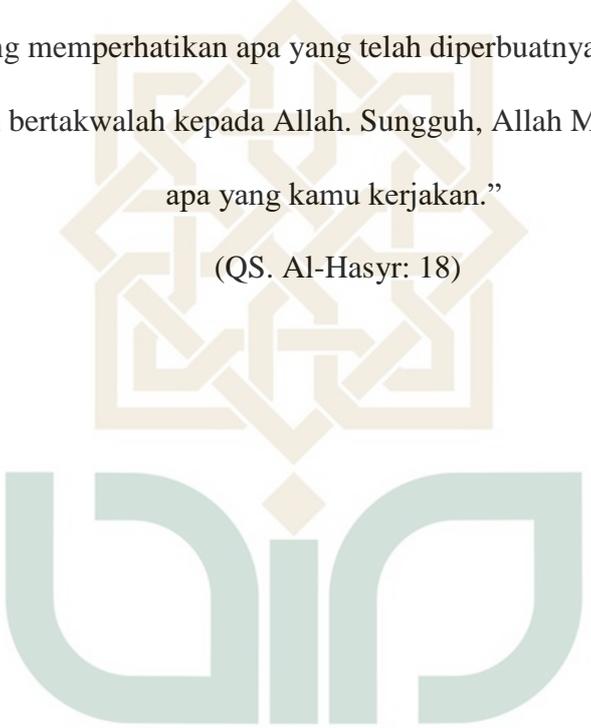
Valid ID: 636257769ec66

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

(QS. Al-Hasyr: 18)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji dan syukur penulis syukuri kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah pada Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDIT Salsabila 3 Banguntapan”. Tidak lupa juga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berpendidikan seperti saat ini.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

3. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi serta dukungan kepada penulis, sehingga penulis menjadi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Qowim, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan seluruh proses akademik di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
6. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak sekali arahan, bimbingan, saran dan masukan, serta motivasi agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Segenap Dosen dan dan Tenaga Kependidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu saya dengan pelayanan yang diberikan selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kepala SDIT Salsabila 3 Banguntapan beserta seluruh jajarannya yang senantiasa meluangkan waktunya untuk penelitian ini.
9. Teristimewa kedua orang tua tercinta, Ayah Jang Hendrianto S dan Bunda Ulfa yang telah memberikan dorongan dan doa kepada saya sebagai penulis, sehingga berhasil menyelesaikan skripsi ini. Sehat selalu Ayah dan Bunda.

10. Kakak dan Adik tercinta, Uni Tiara, Hany dan Lathif yang turut menyemangati dan mengingatkan peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
11. Keluarga besar uwo lisa, Amak, Atuk, Wetek, Ante, Ibu, Acik, Uncu, Angkel yang selalu memberi motivasi dan semangat untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Terkhusus Elviana Padilah Putri, Yusra Arsila, Sebrina Nurmanita, Intan Setia Namira, Tijanun Baroroh Addakhil, Malicha Zahrotunnisa, Tsania Melani Fauziah, dan Elisa Syarofah Andalas Putri. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah selama penelitian ini, terima kasih juga telah sama-sama berjuang dan bertanggung jawab atas tugas kita masing-masing.
13. Kepada teman seperjuangan saya, teman-teman prodi MPI yang telah memberikan *support* kepada saya. Semangat terus untuk kalian.

Yogyakarta, 23 September 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penulis,



Nabila Fauziyyah

NIM 18104090028

## ABSTRAK

**Nabila Fauziyyah**, *Manajemen Strategi Kepala Sekolah pada Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDIT Salsabila 3 Banguntapan*. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2022.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya strategi kepala sekolah dalam penerapan sebuah program sekolah. Salah satunya yaitu program sekolah ramah anak. Program tersebut merupakan salah satu program pemerintah untuk melindungi anak dari berbagai tindakan kekerasan dan perlakuan salah lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) implementasi program sekolah ramah anak, 2) strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak, 3) faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak.

Adapun penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi lapangan. Informan penelitian adalah kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang sarana dan prasarana, guru kelas, dan komite. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam mencapai keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu prinsip sekolah ramah anak dan indikator sekolah ramah anak. Prinsip sekolah ramah anak antara lain: nondiskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hidup kelangsungan hidup dan perkembangan, penghormatan terhadap anak, dan pengelolaan yang baik. Sedangkan indikator sekolah ramah anak antara lain, kebijakan sekolah ramah anak, pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak, pendidik dan tenaga kependidikan yang terlatih hak-hak anak, sarana dan prasarana sekolah ramah anak, partisipasi anak, dan partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni. 2) Strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan terdiri dari 4 tahapan, yaitu analisis lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. 3) Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Faktor pendukungnya yaitu program SRA telah direncanakan dalam RKAS yang sudah dilakukan, aktivitas pembelajaran yang ramah anak sudah cukup optimal, dan penerapan kelas konsep yang sudah baik. Adapun faktor penghambatnya, yaitu terdapat sarana dan prasarana yang kurang aman dan belum memiliki *sport center* sebagai wahana bermain peserta didik.

**Kata Kunci:** Manajemen Strategi, Strategi Kepala Sekolah, Program Sekolah Ramah Anak.

## **ABSTRACT**

***Nabila Fauziyyah, Principal Strategic Management at the Child Friendly School Program (SRA) at SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program Faculty of Tarbiyah and Teacher Training UIN Sunan Kalijaga, 2022.***

*This research is motivated by the importance of the principal's strategy in implementing a school program. One of them is the child-friendly school program. The program is one of the government's programs to protect children from various acts of violence and other mistreatment.*

*This study aims to determine: 1) the implementation of the child-friendly school program, 2) the principal's strategy in the child-friendly school program, 3) the supporting and inhibiting factors of the principal's strategy in the child-friendly school program.*

*This research uses qualitative research with field study methods. Research informants were principals, representatives of the curriculum, representatives of student affairs, representatives of facilities and infrastructure, classroom teachers, and committees. Collecting data using observation, interview, and documentation techniques. Data analysis in this study is data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The researcher uses source triangulation in achieving the validity of the data.*

*The results showed that: 1) The implementation of the child-friendly school program at SDIT Salsabila 3 Banguntapan can be seen from two perspectives, namely the principle of child-friendly schools and indicators of child-friendly schools. The principles of child-friendly schools include: non-discrimination, the best interests of children, survival and development, respect for children, and good management. While indicators for child-friendly schools include child-friendly school policies, implementation of child-friendly learning processes, educators and education personnel who are trained in child rights, child-friendly school facilities and infrastructure, child participation, and participation of parents, community institutions, the world. business, other stakeholders and alumni. 2) The principal's strategy for the child-friendly school program at SDIT Salsabila 3 Banguntapan consists of 4 stages, namely environmental analysis, strategy formulation, strategy implementation, and strategy evaluation. 3) There are supporting and inhibiting factors that faced by the principal in the child-friendly school program at SDIT Salsabila 3 Banguntapan. The supporting factors are the SRA program that has been planned in the RKAS that has been carried out, child-friendly learning activities are quite optimal, and the application of concept classes is good. The inhibiting factors are that there are facilities and infrastructure that are not safe and do not have a sports center as a vehicle for students to play.*

***Keywords: Strategic Management, Principal Strategy, Child Friendly School Program.***

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	x
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1. Tujuan Penelitian .....	5
2. Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	10
1. Manajemen Strategi .....	10
2. Peran Kepala Sekolah .....	20
3. Program Sekolah Ramah Anak.....	23

F.	Metode Penelitian.....	27
	1. Jenis Penelitian .....	27
	2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
	3. Subjek Penelitian .....	28
	4. Teknik Pengumpulan Data.....	29
	5. Teknik Analisis Data .....	37
	6. Teknik Keabsahan Data .....	41
G.	Sistematika Pembahasan .....	42
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>		<b>44</b>
A.	Letak Geografis SDIT Salsabila 3 Banguntapan .....	44
B.	Sejarah Singkat SDIT Salsabila 3 Banguntapan .....	45
C.	Visi dan Misi SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	47
D.	Program Unggulan SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	49
E.	Sarana dan Prasarana.....	50
F.	Struktur Organisasi .....	52
<b>BAB III Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Sekolah</b>		
<b>Ramah Anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan .....</b>		<b>57</b>
A.	Implementasi Program Sekolah Ramah Anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	57
B.	Strategi Kepala Sekolah pada Program Sekolah Ramah Anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan .....	76
C.	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.....	92
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>		<b>95</b>
A.	Kesimpulan .....	95
B.	Saran.....	98
C.	Penutup.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>100</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Subjek Penelitian .....	28
Tabel 1.2 Rangkuman Observasi .....	30
Tabel 1.3 Pedoman Wawancara .....	33
Tabel 2.1 Daftar Sarana dan Prasarana SDIT Salsabila 3 Banguntapan .....	51
Tabel 2.2 Daftar Guru dan Pegawai SDIT Salsabila 3 Banguntapan .....	53
Tabel 2.3 Daftar Peserta didik SDIT Salsabila 3 Banguntapan .....	55
Tabel 3.1 Analisis Lingkungan .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Proses Analisis Data.....	38
Gambar 1.2 <i>Interactive Model</i> .....	38
Gambar 2.1 Denah Lokasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan .....	44
Gambar 2.3 Struktur Organisasi SDIT Salsabila 3 Banguntapan Tahun Pelajaran 2022/2023.....	52
Gambar 3.1 Parkir sepeda motor karyawan di halaman depan sekolah sebelum pindah ke tempat baru .....	62
Gambar 3.2 Parkir sepeda motor karyawan setelah dipindahkan ke tempat baru	63
Gambar 3.3 Ekstrakurikuler <i>Broadcasting</i> .....	66
Gambar 3.4 Pagar dan tembok pembatas lantai 2 dan 3 .....	73
Gambar 3.5 SalsaMart.....	74
Gambar 3.6 Sudut meja.....	94
Gambar 3.7 Pembangunan <i>sport center</i> .....	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Transkrip Wawancara
Lampiran II	: Foto Dokumentasi
Lampiran III	: Surat Penunjukan Dosen Pembimbing
Lampiran IV	: Surat Izin Penelitian
Lampiran V	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran VI	: Sertifikat PKTQ
Lampiran VII	: Sertifikat PBAK
Lampiran VIII	: Sertifikat Sospem
Lampiran IX	: Sertifikat User Education
Lampiran X	: Sertifikat PLP-KKN
Lampiran XI	: Surat Keterangan Plagiasi
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Sertifikat ICT
Lampiran XV	: Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala sekolah akan membawa perubahan pada sekolah baik secara formal, struktural, maupun kultural. Kepemimpinan kepala sekolah juga dapat meningkatkan produktivitas sumber daya manusia yang dimiliki. Kepala Sekolah sebagai *leader* harus bisa memberikan petunjuk dan pengawasan, serta mampu meningkatkan kemauan tenaga pendidik. Hal ini dapat dilakukan dengan membuka komunikasi dua arah dan pemberian tugas.<sup>1</sup> Kepala sekolah memiliki strategi tertentu dalam menentukan keputusan yang diambil. Strategi tersebut berdampak pada keberhasilan penerapan program sekolah yang dilaksanakan. Salah satunya yaitu dalam menjalankan program sekolah ramah anak. Menyusun strategi yang tepat dan sesuai dengan keadaan sekolah merupakan upaya kepala sekolah dalam menjalankan program sekolah ramah anak.

Program sekolah ramah anak merupakan sebuah program yang ditujukan bagi semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar, menengah pertama, hingga menengah atas. Implementasi program sekolah ramah anak pada setiap jenjang pendidikan tentunya berbeda-beda. Perbedaan tersebut dikarenakan karakteristik peserta didik di setiap jenjangnya. Pada jenjang dasar peserta didik cenderung menyukai pembelajaran praktik yang menyenangkan

---

<sup>1</sup> Kusen et al., "Strategi Kepala Sekolah dan Implementasinya dalam Peningkatan Kompetensi Guru," *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 175, <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>.

dan bervariasi dikarenakan pada usianya merupakan masa-masa mereka untuk bermain. Hal yang dituntut pada tingkat dasar ini yaitu pendidik dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, kreatif, dan bervariasi. Selain itu juga, pendidik sebagai teladan bagi peserta didiknya dapat memberikan cerminan yang ramah anak seperti saling menghargai, disiplin, peduli terhadap sesama, dan lingkungannya.

Pada tingkat menengah program ini dapat dilaksanakan dengan memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, membantu menyelesaikan konflik atau permasalahan peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah seperti perkelahian, *bullying*, dan sebagainya. Pada tingkatan menengah atas, program sekolah ramah anak diwujudkan dengan mengarahkan minat dan bakat peserta didik dengan terus mengajak mereka berkomunikasi secara intens agar mereka tahu bakat dan minat mereka mengarah kemana.

Program sekolah ramah anak tidak hanya fokus pada pengembangan bakat dan minat peserta didik saja, melainkan juga pada rasa aman dan nyaman harus bisa dirasakan oleh peserta didik saat mereka berada di lingkungan sekolah. Saat ini, banyak ditemukan konflik yang terjadi antar peserta didik, peserta didik dengan pendidik ataupun dengan tenaga kependidikan. Konflik itu berupa *bullying*, kekerasan, pelecehan, dan diskriminasi. Sehingga sekolah diharapkan mampu mengatasi maupun memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada agar terwujudnya lingkungan sekolah yang sehat, aman, dan nyaman.

Sekolah ramah anak merupakan salah satu program yang dibuat oleh pemerintah untuk melindungi anak dari tindakan kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain sehingga anak merasa nyaman di lingkungan sekolah dan dapat belajar secara optimal.<sup>2</sup> Pelaksanaan program tersebut diharapkan dapat mewujudkan sekolah yang menyenangkan bagi peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki perilaku berspektif anak. Sehingga dapat membantu anak berperilaku positif sesuai dengan kewajibannya bukan memberikan sanksi atau hukuman, serta mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Salsabila 3 Banguntapan merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Bantul yang dalam proses penerapan program sekolah ramah anak. Program sekolah ramah anak diselenggarakan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan karena adanya instruksi dari pemerintah Kabupaten Bantul. Program tersebut merupakan salah satu indikator untuk mewujudkan kabupaten layak anak (KLA). Komitmen pemerintah Kabupaten Bantul dalam penyelenggaraan KLA tercantum dalam Perda nomor 3 tahun 2018 tentang perlindungan anak.

Pelaksanaan KLA di Kabupaten Bantul dilakukan karena pemenuhan hak anak belum secara maksimal dilaksanakan. Sehingga tindak kekerasan, perlakuan salah, eksploitasi, dan penelantaran terhadap anak masih terjadi.

---

<sup>2</sup> Presiden Republik Indonesia, "UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak," *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah korban kekerasan terhadap anak yang terjadi di provinsi DIY pada tahun 2021 tercatat sebanyak 418 orang. Sedangkan, jumlah korban kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bantul tercatat sebanyak 126 orang.

Kabupaten Layak Anak yang dicanangkan pemerintah Kabupaten Bantul diharapkan dapat meminimalisir kekerasan terhadap anak. Salah satu yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bantul adalah menyelenggarakan program sekolah ramah anak. Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul nomor 104 tahun 2021 tentang penetapan sekolah ramah anak, tercatat 40 sekolah dasar negeri yang sudah ditetapkan sebagai sekolah ramah anak.

Berangkat dari uraian diatas, penulis ingin mengkaji lebih lanjut proses penerapan program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Kepala sekolah sebagai manajer di sekolah bertanggungjawab atas keberhasilan program yang sedang dijalankan maupun yang akan dijalankan. Berdasarkan latar belakang diatas penulis mencoba mengetahui bagaimana strategi kepala sekolah dalam penerapan program sekolah ramah anak. penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul, “Strategi Kepala Sekolah pada Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDIT Salsabila 3 Banguntapan”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
2. Bagaimana strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui implementasi program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
- 2) Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
- 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan maka diharapkan ada manfaat yang bisa diambil baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut.

##### 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan sumbangan pemikiran sehingga dapat memperluas pengetahuan dalam pendidikan khususnya dalam ranah strategi kepala sekolah

pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Selain itu juga dapat memberikan informasi-informasi untuk lembaga terkait tentang program sekolah ramah anak.

#### 2) Secara Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat menjadi referensi dan rujukan bagi lembaga pendidikan, kepala sekolah, guru, serta bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya.

### **D. Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan serupa dengan tema-tema yang bertujuan untuk mengidentifikasi bahwa kajian pokok bahasan yang diteliti berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berkaitan dengan hal ini ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan judul strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak, diantaranya sebagai berikut.

Skripsi oleh Aisyah MY dengan judul “Implementasi Program Sekolah Ramah Anak dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Kalasan Kabupaten Sleman”. Peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif dalam penelitiannya. Penelitian tersebut dilatar belakangi oleh pentingnya perlindungan anak dalam berbagai bentuk kegiatan untuk melindungi dan menjamin hak anak. Perhatian pada perlindungan hak anak diberikan karna banyak anak menjadi korban kekerasan,

eksploitasi, dan penganiayaan di rumah ataupun di sekolah. Upaya pencegahan yang dilakukan untuk hal tersebut adalah dengan program sekolah ramah anak demi menciptakan lingkungan yang ramah anak dan memperhatikan prinsip perlindungan anak. Bagi peneliti, pendidikan agama menjadi patokan dasar dalam menanggulangi kekerasan terhadap anak terkhusus pendidikan agama islam. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tahapan sekolah dalam mengimplementasikan program sekolah ramah anak dimulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan/pengembangan, pemantauan, dan evaluasi. Selain itu, relevansi program sekolah ramah anak terhadap pendidikan agama islam terlihat pada konsep, tujuan, prinsip, kebijakan, serta materi pembelajaran dalam pendidikan agama islam.

Selanjutnya, Sri Lestari melakukan penelitian sama tentang implemmentasi program sekolah ramah anak dengan judul “Implementasi Sekolah Ramah Anak di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta”. Peneliti melakukan penelitian tersebut dilatar belakangi karena kegelisahan terhadap kasus kekerasan yang terjadi di sekolah berdasarkan data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011 sampai 2015 yang masih banyak. Kemudian, program sekolah ramah anak merupakan salah satu kebijakan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan Indonesia sebagai upaya mengatasi permasalahan yang terjadi. Peneliti menemukan bahwa implementasi sekolah ramah anak dimulai dari tahapan interpretasi sampai tahap aplikasi yang meliputi pendidikan anti kekerasan, proses pembelajaran yang menyenangkan, pendidik dan tenaga pendidik terlatih pendidikan Pengurangan Risiko Bencana

(PRB), sarana dan prasarana sekolah serta partisipasi peserta didik dan orang tua. Adapun faktor pendukung pendidikan sekolah ramah anak di SD Negeri Ngupasan yaitu ekstrakurikuler Pengurangan Risiko Bencana (PRB), kelas inspirasi, pentas kelas, dan paguyuban orang tua.<sup>3</sup>

Sementara itu penelitian terkait implementasi program sekolah ramah anak yang dilakukan oleh Wuri Wuryandani, Fathurrohman, Anwar Senen dan Haryani di SD Muhammadiyah Sapen yang berjudul “Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak”. penelitian tersebut menerangkan bahwa implementasi sekolah ramah anak dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran. Upaya yang dilakukan sekolah dilakukan pada seluruh aspek pembelajaran dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar.<sup>4</sup> Penyusunan rencana pembelajaran dengan memperhatikan waktu bermain dan istirahat anak, serta menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan kondisi anak sehingga dapat mendorong anak untuk belajar aktif. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan materi ajar yang tidak hanya terpaku pada buku, melainkan juga mengedepankan budaya lokal dengan memperhatikan karakter peserta didik, membuat suasana belajar yang menyenangkan, memanfaatkan lingkungan, pengembangan bakat dan minat, dan hal lainnya. Bagian yang terakhir yaitu aspek evaluasi hasil belajar dengan melakukan penilaian autentik dalam hasil dan proses pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Sri Lestari, “Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

<sup>4</sup> Wuri Wuryandani et al., “Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak,” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2018): 86–94, <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>.

Penelitian yang dilakukan oleh Farida yang berjudul “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 99/X Sido Mukti Tanjung Jabung Timur Jambi”. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pendidikan karakter pada jenjang pendidikan dasar dalam menciptakan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual melalui lingkungan sekolah yang peduli terhadap lingkungan hidup, memahami, menjamin, dan menghargai hak setiap anak. Selain itu, kebijakan *lockdown* oleh pemerintah menjadi tantangan bagi sekolah untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi hak anak dalam pendidikan sesuai dengan program sekolah ramah anak. Hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut bahwa penyusunan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah merujuk pada 6 indikator penerapan program sekolah ramah anak yang telah ditetapkan. Dari hasil evaluasi yang dilakukan masih terdapat indikator yang belum sesuai dengan kondisi sekolah seperti sarana dan prasarana yang belum lengkap dalam menunjang program sekolah ramah anak.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rini Rafika Dewi dan Muhamad Sholeh dengan judul jurnal “Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak”. Penelitian tersebut menggunakan metode studi literatur dengan mengumpulkan data melalui kajian teks dan hasil sumber yang relevan. Berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam pengambilan keputusan dalam meningkatkan

---

<sup>5</sup> Farida, “Manajemen Strategi Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak di Sekolah Dasar Negeri 99/X Sido Mukti Tanjung Jabung Timur Jambi” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

kualitas sekolah. Keberhasilannya dapat dilihat dari sikap dan keputusan yang diambil melalui penyusunan strategi. Strategi yang disusun kepala sekolah dalam penerapan sekolah ramah anak sesuai dengan enam indikator sekolah ramah anak.<sup>6</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan, dengan melakukan penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menerapkan program sekolah ramah anak dengan tema “Manajemen Strategi Kepala Sekolah pada Program Sekolah Ramah Anak”. Peneliti ingin memfokuskan penelitian pada manajemen strategi kepala sekolah yang meliputi tahap analisis lingkungan, perumusan, implementasi, dan evaluasi terhadap program sekolah ramah anak. Sehingga implementasi program sekolah ramah anak dapat berjalan optimal.

## **E. Kerangka Teori**

### **1. Manajemen Strategi**

Manajemen strategi terdiri dari dua kata yaitu manajemen dan strategi. Manajemen merupakan suatu kerangka kerja yang memerlukan pengarahan dari kumpulan orang-orang untuk mewujudkan tujuan dan maksud yang nyata.<sup>7</sup> Malayu S.P. Hasibuan berpendapat bahwa manajemen adalah seni atau ilmu mengatur pemanfaatan sumber daya manusia dan didorong oleh sumber daya lainnya secara efektif untuk

---

<sup>6</sup> Rini Rafika Dewi and Muhamad Sholeh, “Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak,” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 384–360.

<sup>7</sup> Nazarudin, *Manajemen Strategik*, 3rd ed. (Palembang: Noerfikri Offset, 2020).

mencapai tujuan organisasi.<sup>8</sup> G.R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang digunakan untuk menetapkan sasaran dan tujuan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>9</sup>

Secara umum manajemen dapat diartikan dengan serangkaian aktivitas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya agar tercapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan.

Adapun strategi menurut William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch adalah sebuah keputusan atau tindakan yang diambil dan dianggap paling efektif sebagai upaya perkembangan suatu strategi agar tercapainya tujuan suatu organisasi.<sup>10</sup> Menurut Griffin yang dikutip oleh Sule dan Saefullah (2006), strategi adalah sebuah rencana untuk mencapai tujuan secara komprehensif.<sup>11</sup> Sagala (2007) mengemukakan bahwa strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif dengan menghubungkan segala *resources dan capabilities* untuk memenangkan kompetisi yang memiliki tujuan jangka panjang.<sup>12</sup> Strategi adalah sebuah cara untuk mengerahkan

---

<sup>8</sup> Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*, 1st ed. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014).

<sup>9</sup> Kholis.

<sup>10</sup> Ara Hidayat and Rizka Dwi Seftiani, "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 313–33, <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-06>.

<sup>11</sup> Eci Sriwahyuni Muhammad Kristiawan dan Wachidia, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan," *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 33, <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2472>.

<sup>12</sup> Wachidia.

semua kemampuan sumber daya yang dimiliki agar bisa bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi.<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah susunan rencana yang akan dilakukan dengan memaksimalkan kemampuan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan organisasi.

Manajemen Strategi menurut Miler merupakan suatu kegiatan yang melibatkan tiga aktivitas di dalamnya yaitu, analisis strategi, perumusan strategi, dan implementasi strategi.<sup>14</sup> Seorang manajer perlu melakukan upaya analisis strategi berdasarkan keadaan internal dan eksternal organisasi. Setelah analisis strategi dilakukan, barilah dilakukan perumusan strategi sesuai dengan tujuan organisasi. Rumusan strategi yang telah dibuat akan diimplementasikan agar tujuan organisasi dapat tercapai.

Manajemen strategi menurut Wheelen dan Hunger adalah serangkaian keputusan dan kegiatan manajerial yang dapat menentukan keberhasilan suatu organisasi dalam jangka panjang.<sup>15</sup> Serangkaian kegiatan yang disebutkan oleh Wheelen dan Hunger tersebut mulai dari perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Evaluasi strategi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan

---

<sup>13</sup> Wachidia.

<sup>14</sup> Prim Masrokan Mutohar and Madsuki, *Manajemen Strategik Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Perguruan Tinggi*, 1st ed. (Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019).

<sup>15</sup> Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*.

implementasi strategi dan kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya agar nanti dapat dirumuskan kembali strategi penyelesaiannya.

Siagian (2005) juga menyatakan pendapatnya tentang definisi manajemen strategi. Menurutnya manajemen strategi adalah keputusan-keputusan atau tindakan mendasar yang diambil oleh manajer sebagai manajemen puncak yang kemudian dilaksanakan oleh semua anggota jajaran organisasi agar tercapainya tujuan organisasi.<sup>16</sup> Pada penjelasan ini manajemen strategi lebih fokus pada keputusan yang diambil manajer sebagai strateginya untuk mewujudkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Manajer diharapkan bisa mengambil keputusan yang tepat, efektif dan efisien sesuai dengan kondisi organisasi. David mengemukakan bahwa manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dari kegiatan perumusan, implementasi dan evaluasi berbagai keputusan yang membantu organisasi mencapai tujuan.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa manajemen strategi merupakan serangkaian keputusan atau tindakan mendasar dimulai dari analisis strategi, perumusan strategi, implemementasi strategi dan evaluasi strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

#### a) Tahapan Manajemen Strategi

##### 1. Analisis lingkungan

---

<sup>16</sup> Mutohar and Madsuki, *Manajemen Strategik Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Perguruan Tinggi*.

<sup>17</sup> Fred R. David and Forest R. David, *Strategic Management Concepts and Cases: Competitive Advantage*, 16th ed. (edinburgh gate: Pearson Education, 2017).

Sebelum melakukan perumusan strategi, manajer selaku pimpinan puncak perlu melakukan analisis lingkungan organisasi. Analisis lingkungan adalah tahapan yang menggambarkan kondisi lingkungan organisasi mencakup lingkungan internal dan eksternal organisasi.<sup>18</sup> Analisis lingkungan memberikan pengaruh terhadap struktur, budaya serta sumber daya dari suatu organisasi. Analisis lingkungan dapat dilakukan dengan memperhatikan bagaimana kekuatan (*strength*), kelemahan (*threat*), dan peluang (*opportunity*) organisasi.<sup>19</sup> Teknik yang sering digunakan dalam analisis lingkungan yaitu dengan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, and threat*). Adanya analisis SWOT dapat melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal dan dapat juga melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal organisasi.<sup>20</sup> Adapun uraian dari keempat faktor tersebut sebagai berikut.

1) *Strength* (Kekuatan)

*Strength* adalah keadaan positif internal sebuah organisasi yang memberikan keunggulan atau keuntungan kompetitif

---

<sup>18</sup> Hilya Gania Adilah and Yaya Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94, <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.

<sup>19</sup> Enjang Haryana, "Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah," *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 2, no. 1 (2018): 223–30.

<sup>20</sup> Isamuddin Isamuddin et al., "Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah ...," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 1–17.

dalam persaingan dengan organisasi lain.<sup>21</sup> Kekuatan sebuah organisasi merupakan keunggulan bagi organisasi baik dari segi sumber daya maupun tindakan atau upaya yang dimiliki lebih baik dari organisasi pesaing. Keunggulan ini menjadikan organisasi mempunyai nilai tambah dipandangan masyarakat maupun organisasi lain yang ingin mengadakan kerjasama.

## 2) *Weakness* (Kelemahan)

*Weakness* adalah keadaan negatif internal organisasi yang dapat memberikan penilaian yang rendah terhadap organisasi.<sup>22</sup> Kelemahan dapat disebut sebagai kekurangan yang dimiliki organisasi. Adanya kekurangan ini organisasi dituntut untuk menentukan kebijakan dalam mengurangi kelemahan dan merubahnya menjadi kelebihan agar nantinya tidak menjadi penghalang di masa depan. Bentuk kelemahan ini dapat berupa rendahnya sumber daya manusia, citra yang tidak kuat, produk yang tidak berkualitas, kepemimpinan yang buruk, manajemen yang kurang teratur, dan lainnya.

## 3) *Opportunity* (Peluang)

*Opportunity* merupakan keadaan sekarang maupun kondisi masa depan yang dapat memberikan keuntungan kepada organisasi. Melihat kondisi eksternal organisasi dapat

---

<sup>21</sup> Zuhud Suriono, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 20 (2021): 94–103, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>.

<sup>22</sup> Isamuddin et al., "Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah ...."

memberikan peluang-peluang yang akan mendorong kemajuan organisasi. Kondisi eksternal tersebut dapat berupa perubahan hukum, meningkatnya jumlah permintaan masyarakat, menurunnya pesaing, dan lainnya. Identifikasi peluang yang tepat akan mendatangkan keberuntungan bagi organisasi.

#### 4) *Threat* (Tantangan)

*Threat* merupakan keadaan sekarang atau keadaan masa depan yang berasal dari eksternal dan tidak menguntungkan bagi organisasi. Lingkungan eksternal seperti banyaknya pesaing baru, penurunan permintaan masyarakat, dan kondisi lainnya yang dapat mengancam keberhasilan organisasi merupakan tantangan bagi organisasi agar tetap bisa mempertahankan keberlangsungan dan keberhasilan organisasi.

## 2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan pembuatan rencana jangka panjang dengan memperhatikan peluang-peluang dan ancaman-ancaman yang ada di lingkungan internal maupun eksternal yang dikelola secara efektif.<sup>23</sup> Perumusan strategi mencakup kegiatan menentukan visi, misi organisasi, tujuan-tujuan yang hendak dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Tahapan ini lebih ditekankan kepada aktivitas utama

---

<sup>23</sup> E. Soepardi, "Pengaruh Perumusan Dan Implementasi Strategi Terhadap Pengendalian Anggaran Survei Pada BUMN Yang Menderita Kerugian," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 14, no. 1 (2009): 5986.

meliputi menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, dan menetapkan strategi yang akan diimplementasikan.<sup>24</sup>

### 3. Implementasi Strategi

Menurut Whelen dan Hunger, implementasi strategi merupakan kunci dari keseluruhan manajemen strategi.<sup>25</sup> Implementasi strategi adalah aktivitas dan pilihan yang dikumpulkan dan disusun guna keperluan dalam pelaksanaan rencana strategi. Program-program yang telah dirumuskan kemudian direalisasikan dalam tindakan nyata. Pimpinan sebagai pimpinan puncak harus mampu mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk merealisasikan strategi-strategi yang telah ditetapkan. Memposisikan sumber daya dengan tepat sesuai dengan kemampuannya dan memanfaatkan dengan baik akan memudahkan pelaksanaan strategi tersebut. Kegiatan pada tahap implementasi menurut David terdiri dari kegiatan berikut.

- 1) Mengembangkan budaya yang mendukung strategi
- 2) Membuat struktur organisasi yang efektif
- 3) Mengarahkan usaha dalam pemasaran
- 4) Mempersiapkan anggaran
- 5) Mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi

---

<sup>24</sup> Adilah and Suryana, "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah."

<sup>25</sup> Soepardi, "Pengaruh Perumusan Dan Implementasi Strategi Terhadap Pengendalian Anggaran Survei Pada BUMN Yang Menderita Kerugian."

6) Menjembatani antara kompensasi ke karyawan dan kinerja perusahaan

#### 4. Evaluasi Strategi

Evaluasi berfungsi untuk menelaah objek atau kondisi agar mendapatkan informasi yang tepat untuk dasar dalam pengambilan keputusan.<sup>26</sup> Evaluasi strategi merupakan kegiatan memonitor hasil perumusan dan penerapan strategi termasuk mengukur kinerja organisasi yang kemudian dilakukan langkah-langkah perbaikan jika diperlukan.<sup>27</sup> Kegiatan pokok pada tahap evaluasi yaitu terdiri dari mereview faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, dan mengambil tindakan korektif.

##### b) Pedoman Manajemen Strategi

Pelaksanaan manajemen strategi harus memperhatikan beberapa hal sebagai pedoman pelaksanaan. Pedoman manajemen strategi tersebut antara lain sebagai berikut.<sup>28</sup>

- a. Mempunyai pikiran yang terbuka. Pikiran yang terbuka dapat memunculkan ide-ide, inovasi, gagasan, pemikiran dan kreativitas baru dari seluruh sudut pandang anggota dan pimpinan yang kemudian ditampung dan dipilih secara objektif sesuai dengan tujuan organisasi.

Hal tersebut dapat meningkatkan semangat kerja anggota organisasi.

---

<sup>26</sup> Sri Banun and Nasir Usman, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 137–47, <https://media.neliti.com/media/publications/74225-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatk.pdf>.

<sup>27</sup> Agus Tardian, "Manajemen Strategik Mutu Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 192–203, <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.2989>.

<sup>28</sup> Ahmad Zainuri and Yusron Masduki, *Mensinergikan Strategi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan*, 1st ed. (Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020).

- b. Memandang manajemen strategi sebagai proses mendorong keinginan atau motivasi terus belajar bukan sebagai pengendalian. Variasi tugas diberikan kepada anggota agar pekerjaan anggota tidak hanya menjadi rutinitas biasa.
- c. Penyusunan rencana harus mengutamakan uraian argumentasi yang disertai angka-angka pendukung dan bukan malah sebaliknya.
- d. Para pimpinan perlu mendorong anggotanya supaya mengeluarkan pandangannya tentang suatu hal yang akan membantu dalam pembuatan manajemen strategi. Dalam hal ini akan bermunculan pemikiran yang menggembirakan maupun yang kurang menggembirakan.
- e. Pengklasifikasian pemikiran yang penting dan tidak penting sebaiknya tidak perlu dilakukan.
- f. Mensosialisasikan esensi dan manfaat manajemen strategi melalui kultur lembaga pendidikan guna keberlangsungan jangka panjang lembaga atau organisasi.
- g. Dapat memprioritaskan strategi yang digunakan karena sumber daya yang ada tentunya memiliki keterbatasan. Jika semua strategi dilaksanakan secara bersamaan dikhawatirkan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Manajemen strategi yang efektif memerlukan keterbukaan pemikiran para anggota organisasi. Keterbukaan pikiran tersebut akan melahirkan ide-ide, inovasi, gagasan dan kreativitas dari sudut pandang

yang beragam. Keputusan dalam menyusun strategi akan selalu dipengaruhi dengan yang namanya faktor subjektif, seperti perilaku terhadap risiko, sehingga diperlukan perhatian terhadap sosial budaya yang ada di organisasi. Hal tersebut dilakukan karena dalam merumuskan strategi haruslah objektif agar hasilnya lebih maksimal.<sup>29</sup>

## 2. Peran Kepala Sekolah

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berperan penting dalam pengambilan keputusan di setiap kebijakan yang akan diambil. Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah memiliki tanggung jawab yang besar atas keberlangsungan pendidikan. Wahjosumidjo menyebutkan terdapat beberapa peran kepala sekolah saat menjalankan peran sebagai manajer, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Peranan hubungan antar perseorangan.
- b. Peranan informasional kepala sekolah selalu mengamati lingkungan sekolah karena kemungkinan akan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.
- c. Peranan sebagai pengambil keputusan.

Mulyasa menyebutkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sebagai berikut.<sup>31</sup>

- a. Kepala sekolah sebagai *educator*.

---

<sup>29</sup> Zainuri and Masduki.

<sup>30</sup> Hecksa Manora, "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Edification* 1, no. 1 (2019): 119–25.

<sup>31</sup> Muh. Fitrah, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.

Kepala sekolah sebagai *educator* bertugas membimbing pendidik, tenaga kependidikan dan siswa untuk mengikuti perkembangan iptek. Kondusifitas lingkungan sekolah dapat diciptakan dengan membangun hubungan kerjasama yang harmonis seluruh warga sekolah. Kepala sekolah juga dapat ikut serta mengajar siswa di kelas, membimbing pendidik dengan mengikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang dapat mendorong kreativitas, dan memberikan contoh bimbingan konseling yang baik.

b. Kepala sekolah sebagai manajer.

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai fungsi dalam membuat strategi yang efektif terkait program yang dijalankan. Pembuatan strategi tersebut dimulai dari menyusun perencanaan, mengkoordinasi, pengawasan, serta melakukan evaluasi. Kepala sekolah dituntut untuk siap mengelola sekolah dan selalu membuka diri secara luas untuk menyerap informasi-informasi yang mendapat membantu dalam perubahan manajerial.

c. Kepala sekolah sebagai administrator.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala kelancaran pekerjaan dan kegiatan administrasi. Kepala sekolah sebagai administrator harus memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan mengembangkan semua fasilitas sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengelola kurikulum, administrasi sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan.

d. Kepala sekolah sebagai supervisor.

Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas mengamati dan mengidentifikasi hal-hal mana yang sudah benar dan mana yang belum agar pembinaan yang diberikan tepat pada tujuannya.

e. Kepala sekolah sebagai *leader*.

Kepemimpinan seorang kepala sekolah sangat berpengaruh pada tercapainya tujuan sekolah. Sebagai seorang leader, kepala sekolah berfungsi mempengaruhi dan menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan program sekolah, kurikulum, pembelajaran, pengelolaan sarana dan prasarana, hubungan dengan masyarakat, dan lainnya.<sup>32</sup>

f. Kepala sekolah sebagai inovator.

Peran kepala sekolah sebagai inovator akan terlihat dari cara-cara kepala sekolah melakukan perubahan yang kreatif pada sekolahnya seperti mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dan hal lainnya.

g. Kepala sekolah sebagai motivator.

Kepala sekolah dengan kemampuan memotivasi yang baik akan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi kinerja bawahan. Adanya motivasi dari kepala sekolah dapat mendorong para pendidik dan tenaga kependidikan untuk terus berkreasi dalam mewujudkan

---

<sup>32</sup> Fitrah.

sekolah yang diimpikan bersama. Tidak hanya itu, kepala sekolah juga harus mampu memotivasi peserta didiknya sebagai penyemangat belajar mereka.

### **3. Program Sekolah Ramah Anak**

Sekolah Ramah Anak merupakan sebuah program untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang aman, sehat, bersih, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, yang dapat membantu dalam pemenuhan hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, pelecehan, dan perlakuan salah lainnya, serta mendukung partisipasi anak dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, dan pengawasan.<sup>33</sup> Sekolah Ramah Anak bertujuan untuk mengkondisikan sekolah agar menjadi sekolah yang nyaman bagi peserta didik, serta memastikan sekolah memenuhi dan melindungi hak-hak anak.

UNICEF mengembangkan model sekolah yang menjadikan konsep ramah anak sebagai dasar dalam menyediakan sekolah yang nyaman, aman dan terlindung, serta didukung oleh pendidik yang terlatih dan sumber daya yang memadai.<sup>34</sup> Model sekolah yang dikembangkan oleh UNICEF tersebut dapat disebut dengan Sekolah Ramah Anak. UNICEF menyebutkan kerangka kerja sistem dan pendidikan sekolah yang berbasis pada hak-hak anak memiliki ciri yaitu inklusif, sehat dan protektif bagi semua anak, dan terlibat dengan anak serta dengan orang-orang yang

---

<sup>33</sup> Kementerian-PPPA, *Panduan Sekolah Ramah Anak* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015).

<sup>34</sup> Nuri Rohmawati and Endang Hangestingsih, "Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar," *Prosiding Seminar Nasional PGSD* 1, no. 1 (2019): 225–229.

berada disekitar anak seperti keluarga dan masyarakat.<sup>35</sup> Sekolah Ramah Anak dapat dikatakan sebagai sebuah program yang dapat mengkondisikan sekolah menjadi rumah kedua bagi anak yang nyaman,sehat dan aman dengan memastikan terpenuhinya hak-hak anak dan perlindungan atasnya.

a. Prinsip-Prinsip Sekolah Ramah Anak

Pembentukan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:<sup>36</sup>

1) Nondiskriminasi

Nondiskriminasi dimaksudkan agar hak anak dalam pendidikan terjamin tanpa adanya diskriminasi berdasarkan disabilitas, jenis kelamin, ras, agama, dan latar belakang orang tua.

2) Kepentingan Terbaik Bagi Anak

Setiap keputusan yang akan diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan harus senantiasa menjadikan anak sebagai pertimbangan utama. Sehingga keputusan yang diambil benar-benar berdasarkan kepentingan terbaik bagi anak.

3) Hidup, Kelangsungan Hidup, dan Perkembangan

Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak dengan menghormati hak-hak anak di lingkungan sekolah.

---

<sup>35</sup> Safitri Rangkuti and Irfan Ridwan Maksun, "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Depok," *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 1 (2019): 38, <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>.

<sup>36</sup> Kementerian-PPPA, *Panduan Sekolah Ramah Anak*.

#### 4) Penghormatan terhadap Pandangan Anak

Memberikan kesempatan pada anak untuk dapat mengekspresikan pandangannya dalam segala hal yang mempengaruhi anak saat berada di lingkungan sekolah.

#### 5) Pengelolaan yang Baik

Menjamin adanya transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan, dan supremasi hukum dalam satuan pendidikan.

#### b. Indikator Sekolah Ramah Anak

Sekolah Ramah Anak memiliki indikator yang meliputi enam komponen sebagai berikut:<sup>37</sup>

##### 1) Kebijakan Sekolah Ramah Anak

Kebijakan Sekolah Ramah Anak diwujudkan dengan adanya deklarasi, komitmen tertulis, SK Tim Sekolah Ramah Anak, program dan kebijakan yang mendukung Sekolah Ramah Anak, melaporkan kepada dinas terkait, serta melakukan perjanjian dengan lembaga layanan seperti, puskesmas, kepolisian, pemadam kebakaran, lembaga masyarakat, dan lainnya.<sup>38</sup>

##### 2) Pelaksanaan Proses Pembelajaran yang Ramah Anak

Proses belajar ramah anak dilakukan dengan penerapan disiplin dan ketegasan tanpa kekerasan, menggunakan bahasa positif dalam berkomunikasi, memberikan motivasi belajar,

---

<sup>37</sup> Rangkuti and Maksum, "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Depok."

<sup>38</sup> Kardius Richi Yosada and Agusta Kurniati, "Menciptakan Sekolah Ramah Anak," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 145–54, <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>.

mengingatkan anak akan hal-hal yang terkait pembentukan karakter anak seperti empati, non-diskriminasi, radikalisme, menghargai perbedaan, dan lainnya.

### 3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terlatih Hak-hak Anak

Pendidik dan tenaga kependidikan diikutsertakan dalam pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas terkait seperti Dinas PPPA/Disdik/Kanwil Kemenag/sekolahnya sendiri.<sup>39</sup>

### 4) Sarana dan Prasarana Sekolah Ramah Anak

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak membahayakan anak serta mencegah anak agar tidak celaka. Sarana dan prasarana mencakup semua aspek yang ada di sekolah mulai dari ruang belajar yang cukup cahaya dan sirkulasi, wc dalam kondisi yang bersih, tersedianya UKS, Kantin menyediakan makanan yang tidak mengandung zat berbahaya, penataan kelas menyenangkan dengan melibatkan anak, dan lainnya.,

### 5) Partisipasi anak

Partisipasi anak dilibatkan dalam mengkomunikasikan program sekolah serta dalam proses pembelajaran. Anak bisa dikatakan sebagai pengawal dalam program sekolah ramah anak.

### 6) Partisipasi Orang Tua, Lembaga Masyarakat, Dunia Usaha, Pemangku Kepentingan Lainnya dan Alumni.

---

<sup>39</sup> Yosada and Kurniati.

Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, stakeholder lainnya dibutuhkan dengan cara mensosialisasikan program dan mengajak untuk mendukung sekolah ramah anak.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan studi lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor, definisi penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang dapat diamati dari orang-orang dan perilakunya sehingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan.<sup>40</sup> Jika dilihat dari segi hasil penelitiannya, Ibnu Hajar (1996) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menyajikan hasil penelitiannya dalam bentuk deskriptif naratif.<sup>41</sup> Peneliti mengambil jenis penelitian ini berdasarkan tujuan dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan implementasi program sekolah ramah anak, strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak dan faktor yang menghambat dan mendukung strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.

### **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Berdasarkan Pra observasi peneliti menyimpulkan bahwa SDIT Salsabila 3 Banguntapan sekarang berada pada tahap proses

---

<sup>40</sup> Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008).

<sup>41</sup> Salim and Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Haldir, 5th ed. (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

implementasi program sekolah ramah anak. Namun, dalam kesehariannya SD IT Salsabila 3 Banguntapan ini sudah menjalankan nilai-nilai dari program sekolah ramah anak ini. Berkaitan dengan itu sekolah ini memenuhi kriteria untuk dilakukan penelitian. Penelitian dilakukan mulai dari bulan Maret 2022 hingga selesai.

### 3. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami langsung masalah yang sedang diteliti. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari beberapa orang diantaranya: kepala sekolah sebagai informan utama, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang kurikulum, wakil bidang sarana dan prasarana, guru kelas dan komite sebagai informan pendukung yang berkaitan dengan judul penelitian.

**Tabel 1.1 Daftar Subjek Penelitian**

No.	Subjek	Jumlah	Nama
1.	Kepala Sekolah	1	Pandi Kuswoyo, M.Pd.I
2.	Wakil Bidang Kesiswaan	1	Nur Kholis, M.Pd.I
4.	Wakil Bidang Kurikulum	1	Isna Nurfiyanti, M.Pd
5.	Wakil Bidang Sarana dan Prasarana	1	Syahir Rofiuddin, S.Pd., M.S.I
6.	Guru Kelas	6	Ratih Purwaningtyas, S.Pd
			Rias Sita Atmaja, S.Pd
			Lilis Karyani, S.Pd

			Listya Indah, S.Pd
			Tri Setyaningsih, S.Si
			Ika Mahera Rachmawati, S.Pd
7.	Komite	1	Muhammad Ahyari

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menampung data-data yang didapatkan melalui penginderaan dan pengamatan.<sup>42</sup> Menurut Burns, observasi dapat membantu peneliti dalam mendokumentasikan dan merefleksikan kegiatan dan interaksi subjek secara sistematis.<sup>43</sup>

Penulis mengumpulkan data dengan mengamati secara langsung situasi dan aktivitas yang terjadi di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Pengamatan yang peneliti lakukan di lingkungan sekolah meliputi, sarana dan prasarana, aktivitas peserta didik, dan kondisi lingkungan sekolah. Peneliti juga melakukan pengamatan melalui website dan sosial media sekolah untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah observasi peneliti lakukan sebagai berikut.

- a. Menentukan tujuan observasi.
- b. Menentukan objek yang akan diobservasi.

<sup>42</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, 1st ed. (Jakarta: Prenada Media Group, 2007).

<sup>43</sup> Basrowi and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

- c. Menyiapkan alat untuk observasi seperti buku, pena, dan kamera *handphone*.
- d. Melakukan observasi di SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
- e. Melakukan observasi melalui website, instagram, dan youtube SDIT Salsabila 3 Banguntapan.
- f. Melakukan pencatatan hasil observasi.

**Tabel 1.2 Rangkuman Observasi**

No.	Observasi	Keterangan
1.	Sarana dan prasarana	Sarana prasarana yang diamati terdiri dari gedung sekolah, ruang kelas, toilet, salsamart, tempat parkir, halaman sekolah, dan slogan atau poster. Terdapat 2 macam gedung sekolah, yaitu gedung satu lantai dan gedung dua lantai. Pada gedung dua lantai dilengkapi pagar tinggi di balkon lantai 2. Ruang kelas dilengkapi dengan meja, kursi, papan tulis dan loker. Dinding kelas dihiasi dengan berbagai hiasan sehingga terlihat menarik dan berwarna. Toilet sekolah dalam keadaan bersih dan dialiri sumber air yang bersih. Sekolah memiliki salsamart sebagai kantin sekolah. Salsamart menyediakan fotocopy dan berbagai makanan ringan yang bisa dibeli dengan menggunakan uang tunai. Tempat parkir bagi karyawan semulanya berada di halaman depan sekolah, kemudian dialihkan ke tempat lain dengan tujuan agar halaman sekolah bisa dimanfaatkan oleh peserta didik untuk bermain dengan leluasa. Terdapat beberapa slogan atau

		poster yang ditempel di dinding seperti slogan dilarang merokok, menjaga kebersihan, tanggung jawab, menghemat air, dan lainnya.
2.	Aktivitas Peserta didik	Peneliti mengamati aktivitas siswa ketika bermain di halaman sekolah pada jam istirahat. Kegiatan muroja'ah pagi dilakukan di halaman depan sekolah. Para peserta didik berbaris dan membaca surah yang dimuroja'ah secara bersama-sama. Proses pembelajaran di kelas 1 peneliti amati diiringi dengan nyanyian dan tepukan, sehingga peserta didik terlihat bersemangat dan senang. Aktivitas ekstrakurikuler peneliti amati melalui youtube, website, dan instagram sekolah.
3.	Kondisi Lingkungan	Sekolah dilengkapi pagar yang dijaga oleh satpam. Sehingga akses keluar masuk sekolah harus melalui izin satpam yang berjaga. Hal ini dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan cara utama dalam pengumpulan data penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu yang terdiri dari pewawancara sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban. Wawancara digunakan untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang tentang permasalahan yang diteliti.

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur atau wawancara mendalam. wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang tidak memerlukan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis atau dapat juga dikatakan wawancara yang bebas. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil bidang kesiswaan, wakil bidang kurikulum, wakil bidang sarana dan prasarana, guru kelas dan komite. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan terkait permasalahan penelitian. Pedoman wawancara tersebut termaktub pada tabel 1.3. Peneliti melakukan wawancara dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menentukan informan yang dibutuhkan sesuai dengan permasalahan yang diteliti.
- b. Menyiapkan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan.
- c. Membuat jadwal dengan informan. Dimana dan kapan dilakukan wawancara.
- d. Menyiapkan alat untuk merekam dan mencatat selama wawancara.
- e. Melakukan wawancara dengan informan sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati.

- f. Merekam proses wawancara menggunakan aplikasi perekam suara di *handphone*.

**Tabel 1.3 Pedoman Wawancara**

Subjek	Pertanyaan
Kepala Sekolah	Bagaimana pendapat bapak mengenai program sekolah ramah anak?
	Sejauh ini sudah sampai mana penerapan program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
	Apakah Program sekolah ramah anak sudah dilakukan sosialisasi kepada pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua?
	Bagaimana pandangan sekolah sebelum adanya deklarasi sekolah ramah anak di sekolah ini?
	Bagaimana strategi bapak selaku kepala sekolah untuk penerapan program sekolah ramah anak di sekolah ini?
	Apa yang menjadi faktor pendukung strategi kepala sekolah dalam penerapan program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
	Apa yang menjadi faktor penghambat strategi kepala sekolah dalam penerapan program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
	Apa yang menjadi tantangan bagi bapak selaku kepala sekolah dalam menjalankan strategi yang sudah ditentukan dalam penerapan program sekolah ramah anak?
	Bagaimana solusi bapak dalam mengatasi hambatan yang ada?
	Bagaimana hubungan sekolah dengan masyarakat, badan usaha lainnya, alumni, atau lainnya?
	Apakah sekolah sudah memiliki tim sekolah ramah anak?
	Apakah sudah ada pelatihan yang diberikan sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan?
Wakil Bidang Kurikulum	Bagaimana pendapat ibu mengenai program sekolah ramah anak?

	<p>Bagaimana prinsip nondiskriminasi diterapkan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?</p> <p>Bagaimana sekolah mendukung perkembangan peserta didik di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?</p> <p>Budaya apa yang dikembangkan sekolah untuk mengembangkan diri anak dalam proses pembelajaran di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?</p> <p>Bagaimana sekolah memberikan bimbingan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk mendukung program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?</p> <p>Bagaimana sekolah memberikan pelayanan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran?</p>
Wakil Bidang Kesiswaan	<p>Bagaimana pendapat bapak tentang program sekolah ramah anak?</p> <p>Apa saja yang sudah mencerminkan sekolah ramah anak di sekolah ini?</p> <p>Apa saja ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini?</p> <p>Apakah siswa diberikan kesempatan yang sama dalam mengikuti ekstrakurikuler yang ada di sekolah?</p> <p>Apakah menurut bapak sekolah ini sudah mencerminkan sekolah ramah anak?</p> <p>Bagaimana cara bapak sebagai kesiswaan menangani masalah terkait peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah?</p> <p>Apakah sudah ada sosialisasi dari kepala sekolah mengenai program sekolah ramah anak ini?</p>
Wakil Bidang Sarana dan Prasarana	<p>Bagaimana pendapat bapak tentang program sekolah ramah anak?</p> <p>Apa saja yang dilakukan sekolah untuk melengkapi kekurangan sarana dan prasarana sesuai dengan program sekolah ramah anak?</p> <p>Apa saja sarana dan prasarana sekolah yang menjadi pendukung dalam mewujudkan program sekolah ramah anak di sekolah ini?</p> <p>Apa kendala yang dihadapi dalam menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan program sekolah ramah anak di sekolah ini?</p>

	Apakah sudah ada sosialisasi dari kepala sekolah mengenai program sekolah ramah anak ini?
Guru kelas	Apakah sudah ada sosialisasi dari sekolah mengenai program sekolah ramah kepada para pendidik dan tenaga kependidikan?
	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang program sekolah ramah anak?
	Bagaimana bapak/ibu menciptakan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan bagi peserta didik?
	Bagaimana cara bapak.ibu menghadapi peserta didik yang memiliki daya tangkap berbeda-beda?
	Bagaimana cara bapak/ibu menghadapi permasalahan <i>bullying</i> antar peserta didik yang terjadi di lingkungan sekolah?
	Bagaimana peran kepala sekolah dalam penerapan program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
	Apa saja yang dilakukan sekolah untuk menciptakan sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan?
Komite (Wali Murid)	Apakah sekolah sudah ada sosialisasi mengenai program sekolah ramah anak?
	Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai program sekolah ramah anak?
	Apakah menurut bapak/ibu SDIT Salsabila 3 Banguntapan sudah aman dan nyaman bagi anak?
	Bagaimana sekolah menjalin hubungan dengan komite sebagai bagian dari wali murid?
	Apa saja kegiatan dari komite sekolah?
	Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam forum orang tua dan guru?

### 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai permasalahan yang diteliti berupa catatan-catatan penting, sehingga data yang diperoleh secara lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Dokumen digunakan sebagai bahan informasi penunjang berupa fotografi, video, film, memo, surat,

*diary*, rekaman kasus klinis, dan sebagainya.<sup>44</sup> Dokumen juga dapat diartikan sebagai setiap catatan yang tertulis baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu untuk kebutuhan suatu penelitian.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menunjang informasi dan data-data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Data-data yang peneliti terima dari informan bisa berupa tulisan manual maupun elektronik gambar dan file dokumen lainnya. Dokumentasi berupa dokumen, peneliti kumpulkan berkaitan dengan profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan staf, keadaan siswa, serta sarana dan prasarana sekolah, peneliti dapatkan melalui admin sekolah.

Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi melalui media elektronik seperti website, instagram, dan youtube SDIT Salsabila

3 Banguntapan. Hal tersebut peneliti lakukan untuk melengkapi informasi yang peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara.

Peneliti melakukan dokumentasi melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menyiapkan instrumen dokumentasi yang dibutuhkan.

---

<sup>44</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3rd ed. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

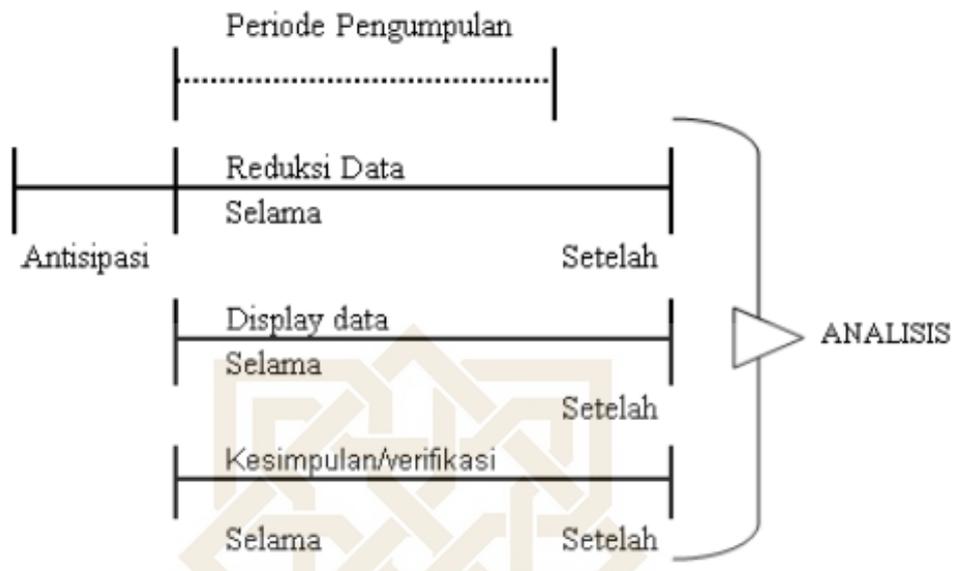
- b. Menanyakan kepada pihak sekolah data dokumentasi yang dibutuhkan sesuai dengan instrumen dokumentasi yang telah disiapkan baik berupa foto maupun dokumen.
- c. Mengumpulkan data dokumentasi berupa foto dari penelusuran website, youtube, dan instagram sekolah.
- d. Merekap hasil dokumentasi yang telah didapat.

## 5. Teknik Analisis Data

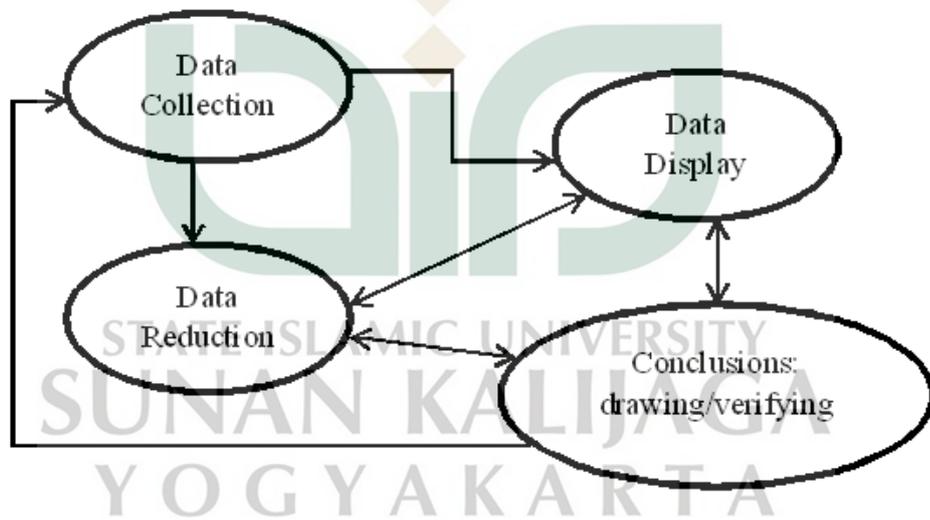
Analisis data dilakukan terhadap data-data yang telah terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Bogdan, analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dan diinformasikan ke orang lain.<sup>45</sup> Miles dan Huberman mengemukakan aktivitas analisis data terdiri dari *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penulis menggunakan model interaktif dalam analisis datanya. Analisis data dilakukan secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dengan memperhatikan hasil data yang dikumpulkan.

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2019).



**Gambar 1.1** Proses Analisis Data



**Gambar 1.2** Interactive Model

Langkah-Langkah analisis data sebagai berikut:

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pada tahapan awal peneliti mengamati dan menjelajahi keadaan dan situasi sosial secara umum kemudian direkam baik yang didengar maupun yang dilihat. Sehingga data yang diterima peneliti banyak dan bervariasi. Proses pengumpulan data pada proses analisis data peneliti lakukan melalui 4 tahapan, yaitu:

a. Transkripsi

Transkripsi merupakan kegiatan mentransfer data dengan menulis data dari proses wawancara maupun observasi secara apa adanya. Transkripsi penulis lakukan dengan mendengarkan hasil rekaman wawancara setiap informan dan menuliskan kembali setiap pernyataan informan. Pada transkripsi peneliti menuliskan nama informan, jabatan informan, dan waktu dilaksanakan wawancara.

b. Pengorganisasian Data

Data yang sudah ditranskrip, selanjutnya dilakukan pengorganisasian data. Pada tahapan ini peneliti mencatat tanggal pengumpulan datanya. Data dari setiap informan peneliti kelompokkan berdasarkan waktu dilakukan wawancara. Kemudian peneliti kelompokkan berdasarkan tema sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pengorganisasian

peneliti lakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengenali informasi yang didapat.

c. Pengenalan

Pengenalan merupakan tahapan dimana peneliti mendengarkan dan melihat kembali hasil wawancara, membaca data, membuat memo, dan merangkum sebelum proses analisis dimulai. Peneliti membaca kembali data yang sudah ditranskrip. Kemudian peneliti lakukan pencatatan data yang penting dan data yang masih kurang.

d. *Coding*

Peneliti memberikan label berupa tema yang berhubungan dengan variabel penelitian pada jawaban informan yang ditemukan selama wawancara. *Coding* yang peneliti gunakan sebagai berikut.

I-SRA : Implementasi program SRA

S-SRA : Strategi kepala sekolah pada program SRA

PP : Faktor pendukung strategi kepala sekolah

PH : Faktor penghambat strategi kepala sekolah

2) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada data yang penting. Reduksi data ini memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Peneliti melakukan pemilihan data-data penting yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

### 3) *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti melakukan penyajian data berdasarkan data yang sudah terkumpul dan direduksi. Peneliti mencoba memahami hasil penelitian dengan mengacu pada kerangka teori sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian peneliti sajikan dalam bentuk bagan, gambar, tabel, dan teks naratif.

### 4) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan data-data yang peneliti kumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti membuat kesimpulan dengan mengaitkan hasil wawancara dengan data yang didapat dari observasi dan dikuatkan dengan hasil dokumentasi baik berupa foto maupun dokumen.

## 6. Teknik Keabsahan Data

Data-data yang terkumpul kemudian dianalisis dan dilakukan keabsahan data agar terhindar dari kesalahan atau kekeliruan. Pengecekan keabsahan data peneliti gunakan teknik triangulasi. Menurut Denzin (1978) pelaksanaan teknik triangulasi ini memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>46</sup> Peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk melihat keabsahan data pada penelitian ini. Triangulasi sumber peneliti lakukan dengan cara (1) membandingkan data hasil

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 30th ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pandangan orang lain; (3) membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan adalah gambaran dalam bentuk yang sistematis dan terstruktur untuk memudahkan pembaca. Sistematika pembahasan sendiri terdiri dari lima bab, yaitu :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Pada bab 1 ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian dan juga kajian pustaka. Latar belakang akan membahas mengenai masalah yang akan diteliti serta alasan mengapa masalah tersebut perlu untuk diteliti. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang muncul dari pemaparan latar belakang. Lalu tujuan dan manfaat penelitian memuat tentang hal yang ingin dicapai oleh peneliti serta manfaatnya. Selanjutnya kajian pustaka adalah pembahasan mengenai penelitian serta artikel ilmiah yang relevan yang telah diteliti sebelumnya untuk menemukan output dari penelitian sebelumnya. Kemudian teori terkait pembahasan pada penelitian. Dalam metode penelitian terdapat teori-teori yang menjadi dasar untuk mencari data yang akan diteliti.

## **BAB 2 : GAMBARAN UMUM**

Dalam bab 2 ini memuat profil dari objek penelitian yaitu SDIT Salsabila 3 Banguntapan yang mencakup visi-misi, sejarah, lokasi, struktur organisasi, serta kurikulum.

## **BAB 3 : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab 3 ini peneliti akan membahas hasil penelitian berdasarkan pertanyaan penelitian di dalam rumusan masalah. Di dalamnya akan disajikan Bagaimana implementasi program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, bagaimana strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dan bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan

## **BAB 4 : PENUTUP**

Berisi kesimpulan dan saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Implementasi program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan dilihat dari dua sudut pandang yaitu prinsip-prinsip dan indikator sekolah ramah anak. Berdasarkan prinsip-prinsip sekolah ramah anak, implementasi program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan sebagai berikut.
  - a. Sekolah memberikan hak yang sama kepada peserta didik seperti pelayanan, seragam, pengajar, fasilitas, jatah makan siang, dan kesempatan untuk mengikuti ekstrakurikuler.
  - b. Kebijakan sekolah ramah anak diputuskan berdasarkan kepentingan dan kebutuhan terbaik bagi peserta didik yaitu membangun *sport center* dan memberikan guru pendamping bagi kelas 1 dan 2.
  - c. Sekolah menerapkan kelas konsep dan ekstrakurikuler untuk membangun karakter peserta didik dan budaya hidup disiplin, kreatif, dan mandiri.
  - d. Sekolah memberikan ruang komunikasi dan ekspresi kepada peserta didik untuk mengapresiasi keberadaan mereka.

- e. Sekolah membentuk forum antara sekolah dengan orang tua yang dinamai dengan *forsigo* (forum silaturahmi guru dan orang tua).

Adapun berdasarkan indikator sekolah ramah anak, implementasi program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan sebagai berikut.

- a. Kebijakan implementasi sekolah ramah anak: Pertama, SDIT Salsabila 3 Banguntapan telah melakukan deklarasi sekolah ramah anak pada 21 Februari 2022. Kedua, SDIT Salsabila 3 Banguntapan telah membuat SK pernyataan ikrar sekolah ramah anak sebagai komitmen tertulis sekolah. Ketiga, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak mulai dari puskesmas, kepolisian, pemadam kebakaran, dan mitra lainnya untuk mendukung terwujudnya sekolah ramah anak.
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SDIT Salsabila 3 Banguntapan direalisasikan melalui penerapan pola pembiasaan kepada peserta didik. pembiasaan tersebut dimulai dari sebelum masuk kelas sampai pulang sekolah antara lain Motivasi belajar selalu diberikan oleh guru sebelum masuk pada materi pembelajaran. Pembiasaan yang dibudayakan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman.
- c. SDIT Salsabila 3 Banguntapan mendapatkan workshop dan bimbingan teknis dari Koordinator Wilayah Kabupaten Bantul untuk implementasi program sekolah ramah anak. Pelatihan yang

diberikan pihak sekolah kepada tenaga pendidik dan kependidikan berupa IHT (*In House Training*).

- d. SDIT Salsabila 3 Banguntapan memiliki bangunan yang kuat, kokoh, stabil, dan dilengkapi dengan slogan larangan merokok. Sekolah juga memiliki ventilasi, pencahayaan, sumber air bersih, tempat sampah, toilet, dapur, dan mini swalayan.
  - e. Pendidik mengajak peserta didik diskusi mengenai aturan belajar selama proses pembelajaran. Kesempatan untuk mengembangkan diri diberi sekolah melalui ekstrakurikuler.
  - f. SDIT Salsabila 3 Banguntapan memiliki sebuah forum yaitu *forsigo* yang menjalin hubungan antara orang tua dan sekolah, kerjasama dengan komite dan mitra luar seperti penerbitan buku, perbankan, jasa, dan pelaku usaha lain untuk kebutuhan *catering* dan mini swalayan.
2. Strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan tersebut melalui beberapa tahapan yaitu:
- a. Analisis Lingkungan
  - b. Perumusan Strategi. (1) Membuat RKAS, (2) Menyiapkan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman, (3) Mewujudkan aktivitas pembelajaran yang ramah anak.
  - c. Implementasi Strategi. (1) Menerapkan kelas konsep, (2) Membangun *sport center*, (3) Sosialisasi kepada orang tua, (4) Sosialisasi kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

- d. Evaluasi Strategi. evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT Salsabila 3 Banguntapan 3 adalah dengan melakukan koordinasi dengan setiap wakil bidang dan kegiatan dauroh pekanan.
3. Faktor pendukung dan penghambat strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan sebagai berikut.
    - a. Faktor pendukung, yaitu (1) Pembuatan RKAS yang sudah dilakukan, (2) Aktivitas pembelajaran ramah anak yang sudah cukup optimal, dan (3) Penerapan kelas konsep yang sudah baik.
    - b. Faktor penghambat, yaitu terdapat sarana dan prasarana yang kurang aman dalam menunjang proses pembelajaran dan belum tersedia *sport center* sebagai wahana bermain dan olahraga peserta didik.

## **B. Saran**

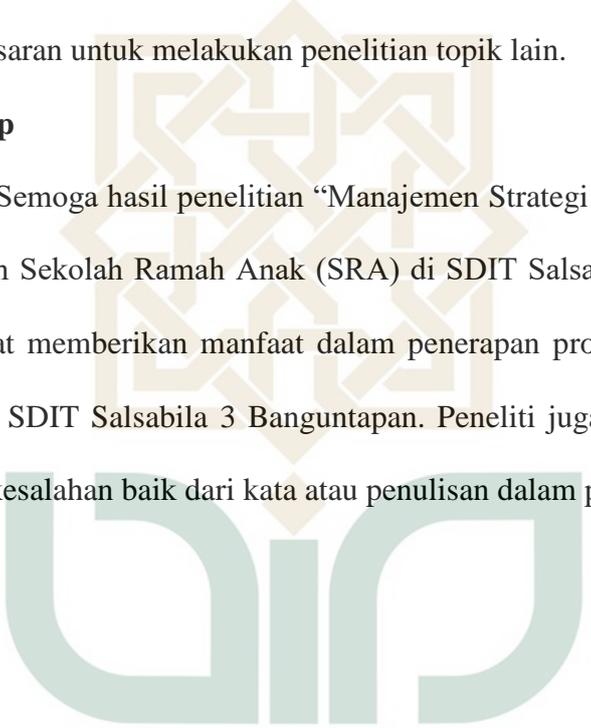
Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SDIT Salsabila 3 Banguntapan, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan, yaitu:

1. Bagi sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana yang lebih baik lagi untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan sehat. Serta diharapkan sekolah agar tetap memberikan pelatihan kepada pendidik dan tenaga kependidikan baik berupa seminar maupun *workshop*.

2. Bagi pengelola lembaga lain agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan perbandingan terkait manajemen strategi kepala sekolah pada program sekolah ramah anak.
3. Bagi mahasiswa dan pengamat pendidikan agar dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian serupa dan juga terdapat saran untuk melakukan penelitian topik lain.

### **C. Penutup**

Semoga hasil penelitian “Manajemen Strategi Kepala sekolah pada Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di SDIT Salsabila 3 Banguntapan” ini dapat memberikan manfaat dalam penerapan program sekolah ramah anak di SDIT Salsabila 3 Banguntapan. Peneliti juga meminta maaf atas segala kesalahan baik dari kata atau penulisan dalam penulisan skripsi ini.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, Hilya Gania, and Yaya Suryana. "Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 6, no. 1 (2021): 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>.
- Banun, Sri, and Nasir Usman. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Smp Negeri 2 Unggul Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 137–47. <https://media.neliti.com/media/publications/74225-ID-strategi-kepala-sekolah-dalam-meningkatk.pdf>.
- Basrowi, and Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*. 1st ed. Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- David, Fred R., and Forest R. David. *Strategic Management Concepts and Cases : Competitive Advantage*. 16th ed. edinburgh gate: Pearson Education, 2017.
- Dewi, Rini Rafika, and Muhamad Sholeh. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Implementasi Program Sekolah Ramah Anak." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 2 (2021): 384–360.
- Farida. "Manajemen Strategi Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Program Sekolah Ramah Anak Di Sekolah Dasar Negeri 99/X Sido Mukti Tanjung Jabung Timur Jambi." Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020.
- Fitrah, Muh. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 1 (2017): 31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>.
- Ghony, M. Djunaidi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 3rd ed. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Haryana, Enjang. "Implementasi Manajemen Strategik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah." *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review* 2, no. 1 (2018): 223–30.
- Hidayat, Ara, and Rizka Dwi Seftiani. "Strategi Pengembangan Kurikulum Dan Sarana Prasarana Ma'had Aly Pondok Quran Bandung." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2019): 313–33. <https://doi.org/10.14421/manageria.2018.32-06>.
- Indonesia, Presiden Republik. "UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak." *UU Perlindungan Anak*, 2014, 48. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>.

- Isamuddin; Faisal; Maisah; Hakim;& Anwar. "Implementasi Analisis Swot Pada Manajemen Strategik Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah ...." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2021): 1–17.
- Kementerian-PPPA. *Panduan Sekolah Ramah Anak*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2015.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan: Formulasi, Implementasi Dan Pengawasan*. 1st ed. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.
- Kusen, Rahmad Hidayat, Irwan Fathurrochman, and Hamengkubuwono. "Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Guru." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 175. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>.
- Lestari, Sri. "Implementasi Sekolah Ramah Anak Di SD Negeri Ngupasan Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Manora, Hecksa. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Edification* 1, no. 1 (2019): 119–25.
- Menengah, Direktorat Jenderal Pendidikan Usia Dini Pendidikan Dasar dan Pendidikan. "Rencana Kegiatan Dan Anggaran Sekolah ( Rkas )," 2019. [https://rkas.kemdikbud.go.id/news/1089/?hal=Rilis-Aplikasi-Rencana-Kegiatan-Dan-Anggaran-Sekolah-\(Arkas\)-Versi-3.3](https://rkas.kemdikbud.go.id/news/1089/?hal=Rilis-Aplikasi-Rencana-Kegiatan-Dan-Anggaran-Sekolah-(Arkas)-Versi-3.3).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 30th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mutohar, Prim Masrokan, and Madsuki. *Manajemen Strategik Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Dan Daya Saing Perguruan Tinggi*. 1st ed. Tulungagung: Cahaya Abadi, 2019.
- MY, Aisyah. "Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam Di SMP N 3 Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Nazarudin. *Manajemen Strategik*. 3rd ed. Palembang: Noerfikri Offset, 2020.
- Rangkuti, Safitri, and Irfan Ridwan Maksun. "Implementasi Kebijakan Sekolah Ramah Anak Dalam Mewujudkan Kota Layak Anak Di Kota Depok." *Publik (Jurnal Ilmu Administrasi)* 8, no. 1 (2019): 38. <https://doi.org/10.31314/pjia.8.1.38-52.2019>.
- Rohmawati, Nuri, and Endang Hangestningsih. "Kajian Program Sekolah Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Di Sekolah Dasar." *Prosiding Seminar Nasional PGSD* 1, no. 1 (2019): 225–29.
- Rosalin, Lenny, Rini Handayani, Sri Martani Wahyu Widayati, Aresi Armynuksmono, Supartun, Davip Arya Bhima, and Dewi B Cahyani.

- Kabupaten/ Kota Layak Anak, Bahan Advokasi Kebijakan KLA*. Jakarta: Deputi Bidang Tumbuh Kembang Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.
- Salim, and Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Haldir. 5th ed. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Soepardi, E. “Pengaruh Perumusan Dan Implementasi Strategi Terhadap Pengendalian Anggaran Survei Pada BUMN Yang Menderita Kerugian.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* 14, no. 1 (2009): 5986.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Tindakan)*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suriono, Zuhud. “Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan.” *ALACRITY: Journal of Education* 1, no. 20 (2021): 94–103. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i3.50>.
- Tardian, Agus. “Manajemen Strategik Mutu Sekolah.” *Jurnal Kependidikan* 7, no. 2 (2019): 192–203. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i2.2989>.
- Wachidia, Eci Sriwahyuni Muhammad Kristiawan dan. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan.” *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 33. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/2472>.
- Wuryandani, Wuri, Fathurrohman, Anwar Senen, and Haryani. “Implementasi Pemenuhan Hak Anak Melalui Sekolah Ramah Anak.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 15, no. 1 (2018): 86–94. <https://journal.uny.ac.id/index.php/civics/index>.
- Yosada, Kardius Richi, and Agusta Kurniati. “Menciptakan Sekolah Ramah Anak.” *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 5, no. 2 (2019): 145–54. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.480>.
- Zainuri, Ahmad, and Yusron Masduki. *Mensinergikan Strategi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan*. 1st ed. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press, 2020.